

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan positif namun juga terdapat masukan negatif yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup remaja, baik itu dari segi akhlak dan sikap perilakunya terhadap masyarakat. Dan sejauh ini telah banyak dampak negatif yang diterima oleh remaja seperti perilaku menyimpang dari norma-norma agama Islam yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Teknologi Komunikasi dan Informasi merupakan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi berawal dari kemajuan dibidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi maka proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri.

Karena begitu cepatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran.¹

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat memberikan informasi yang disebarkan dengan cepat melalui hadirnya teknologi tersebut. Selain itu perkembangan teknologi juga mempengaruhi terhadap perubahan budaya atau perilaku pada remaja hal ini disebabkan mudah tersebarnya budaya-budaya luar melalui perkembangan teknologi tersebut. Namun faktanya bukan semakin membuat para remaja memiliki perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari misalnya meminum-minuman keras atau khamr, berjudi, pergaulan bebas, menonton video yang tidak pantas atau *vulgar*.

Masa remaja merupakan masa yang paling menentukan di dalam masa depan karena pada masa remaja hanya terdapat satu kali dalam kehidupan. Ketika remaja sedang merasakan pentingnya masa-masa pada remaja akan merasakan begitu berharganya peluang untuk mencapai cita-cita yang diimpikan hanya satu kali pada masa remaja. Remaja merupakan proses perkembangan dari seorang remaja ke masa dewasa yang ditandai dengan berbagai hal yang terjadi dalam perkembangan hidup remaja. Pada masa remaja ini juga dianggap sebagai masa dimana karakter individu setiap remaja di uji, bahkan sebagian dari mereka sudah memiliki karakter yang begitu unik,

¹ Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya", *Jurnal Simbolika*, No.1, Vol 4, (April 2018), hal. 62.

karena semua remaja memiliki karakter yang bermacam-macam atau bervariasi.

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku yang dinilai positif atau negatif. Hal demikian dikarenakan pada masa remaja sedang mengalami masa pancaroba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku-perilaku negatif yang terjadi pada diri remaja dipengaruhi oleh adanya perlakuan yang berasal dari lingkungan.²

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu untuk mendapatkan perhatian semua pihak. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang semakin merisaukan.³

Tidak sedikit remaja yang terjerumus pada masalah-masalah sosial seperti kriminalitas, tawuran, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA) dan HIV/AIDS. Rendahnya kepedulian remaja terhadap berbagai permasalahan masyarakat (bangsa), juga telah menjadikan sebagian remaja menjadi kalangan yang apatis, acuh, dan egois. Selain itu, menjamurnya

²Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta; Idea Press, 2019), 2

³Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2008), 2

budaya permisif, budaya hedonis, dan budaya barat telah melunturkan semangat kepribadian dan nilai-nilai luhur bangsa.⁴

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama dikota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media. Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak remaja yang melakukan penyimpangan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah agama. Penyimpangan tingkah laku negatif yang dilakukan oleh remaja bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, tetapi remaja yang berkembang memperlihatkan kemampuan bertingkah laku yang pasitif.

Oleh karena itu, suatu kenyataan psikologis menunjukkan bahwa seorang anak tidak akan menjadi nakal (*delinquent*) kecuali jika ia belajar tingkah laku yang nakal, dan bila ia mendapatkan reward atau motivasi ke arah itu. Sumber dari kenakalan remaja atau yang menyebabkan tingkah laku pada anak terletak dalam peran orang tua, lingkungan, dan teman sebaya yang nakal pula dan memberikan dorongan terhadap perbuatan nakal tersebut.⁵

Perlunya pendidikan sejak dini memang suatu keharusan dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter dan potensi anak sesuai ajaran agama. Oleh karena itu orang tua perlu menekankan pendidikan agama terhadap anak – anaknya. Menurut ketentuan Islam pendidikan agama untuk anak sudah bisa dimulai dari buaian (lahir) hingga ke liang lahat (meninggal).

⁴Syarifan Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*, (Yogyakarta; Samudra Biru, 2019), 3

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta; Amzah, 2015), 378

Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrah. Fitrah manusia itu kita salurkan, dibimbing, dan djuruskan kepada jalan yang seharusnya dengan arahnya.⁶

Dari keterangan diatas dapat dijadikan landasan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam kaitan itu pula terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka, tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua. Menurut beliau setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁷

Apabila orang tua kurang memerhatikan masalah ini, maka akan berakibat tidak harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak. Akhirnya anak akan mencari jalannya sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan keluarga sangatlah penting untuk diterapkan untuk membentuk pribadi remaja yang sejalan dengan norma agama dan masyarakat.

Membentuk karakter remaja terutama dalam membentuk sikap tawadhu' membutuhkan perhatian tidak hanya bisa didapatkan pada Pendidikan di sekolah, melainkan juga bisa didapatkan dengan aktif mengikuti setiap organisasi keislaman remaja yang berada ditengah sekitar daerah tersebut.

⁶Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 6

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 21

Dan mencegah perilaku menyimpang pada remaja tidak hanya bisa dilakukan di sektor pendidikan saja. Pembentukan karakter remaja juga bisa diperoleh dengan aktif dan ikut serta dalam organisasi keislaman remaja yang berada di daerah setempat atau di lembaga pendidikan remaja tersebut. Karakter juga bisa dibentuk dengan berdzikir kepada Allah. Karena dengan berdzikir kita akan mendapatkan ketenangan serta tidak lupa akan kekuasaan Allah Swt dimana manusia itu sendiri tidak lepas dari sifat sombong atau takabbur yang mana sifat tersebut sangat bertentangan atau bertolak belakang dengan ajaran Islam yang sangat menekankan sifat tawadhu pada kehidupan sehari-hari.

Pengertian tawadhu sendiri memiliki pengertian sendiri, yaitu merupakan perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala atau kata-kata lain yang sepadan dengan tawadhu.⁸

Sikap tawadhu sangat perlu dimiliki setiap manusia terutama bagi remaja karena untuk bisa diterima didalam lingkungan masyarakat. Karena sikap tawadhu terhadap sesama manusia merupakan sifat mulia yang terlahir dari kesadaran akan kebesaran Allah SWT atas segala hamba-Nya. Orang yang tawadhu akan selalu menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik berupa bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan serta lain sebagainya.

⁸ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; PN. Balai Pustaka, 1982), 26.

Dalam diri seseorang terdapat sifat-sifat tawadhu atau rendah hat, selalu memuliakan, mengutamakan orang lain, tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sikap tawadhu terhadap sesama manusia akan membimbing seseorang bertingkah laku untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada orangtua, kepada guru, dan sebagainya. Sikap tawadhu pada masa kini sudah mulai berkurang bahkan hampir tidak terdapat lagi pada remaja generasi sekarang.

Salah satu upaya dalam membentuk sikap tawadhu' pada remaja selain bisa diperoleh dari orang tua atau keluarganya, maka keberadaan remaja masjid sangat berarti untuk menjadi wadah bagi para remaja. Remaja masjid sebagai salah satu organisasi keislaman yang mempunyai peran penting dalam membentuk sikap tawadhu pada remaja dan meningkatkan kualitas remaja. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada remaja masjid tentunya akan menjadi satu hal yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama dan mampu membentuk sikap tawadhu.

Remaja Masjid Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang adalah satu remaja masjid yang memiliki kepedulian terhadap pembentukan perilaku keagamaan pada remaja terutama dalam membentuk sikap tawadhu di Kelurahan Gunung Sekkar Kabupaten Sampang, melalui pemberian bimbingan keagamaan yang berhubungan dengan perilaku dalam keseharian.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada remaja dilaksanakan secara pengajian bersama. Permasalahan yang sering ditemui pada remaja di Kelurahan Gunung Sekkar seperti permasalahan hilangnya

sikap tawadhu pada remaja terhadap sesama manusia atau orang yang lebih tua. Oleh karena itu, adanya remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap tawadhu pada diri remaja melalui kegiatan yang terdapat pada remaja masjid di Kelurahan Gunung Sekkar Kabupaten Sampang.

Dari organisasi remaja masjid Al-Hikmah ini tentunya setiap pemuda mendapatkan pengetahuan baru mengenai nilai-nilai Islam sekalipun dapat diperoleh dengan adanya sebuah pendidikan, namun tidak dari setiap pemuda dapat mencakup naluri pemahaman terkait nilai-nilai Islam itu sendiri. Hal menarik yang dimiliki oleh Remaja Masjid Al-Hikmah ini yakni mampu memahami serta menerapkan dari setiap nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan sikap tawadhu serta diperoleh melalui adanya momentum yang diperingati oleh umat Islam.

Adapun dari kepengurusan organisasi Remaja Masjid Al-Hikmah dapat merangkai kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi semeriah mungkin, namun hal yang harus digaris bawahi oleh pihak pengurus yakni dengan tidak bertentangan dengan ajaran Islam guna untuk memberdayakan setiap potensi para pengurus dalam nilai-nilai Islam, kegiatan tersebut diantaranya:

1. Jadwal kegiatan dzikir bersama

Jadwal rutinan ini dilaksanakan melalui sistematis dari beberapa agenda tetap Remaja Masjid Al-Hikmah dengan berdzikir, dimana pelaksanaannya sendiri dilakukan setelah melakukan sholat isya' yang bertujuan untuk mempererat nilai-nilai spiritual serta dapat membuat diri

kita lebih tawadhu kepada Allah. Rutinitas ini juga guna untuk membangun daya tarik bagi setiap pemuda yang ada dalam ruang lingkungan masjid Al-Hikmah, khususnya di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang agar nilai Islam tersebut dapat mengalir terhadap lingkungan tersebut.

2. Kajian Islam

Kajian islam ini kerap kali dibangun dari setiap momentum yang sudah menjadi rutinan perayaan Islam dengan memanfaatkan kaum milenial di kelurahan Gunung Sekar agar menumbuhkan atau membentuk sikap tawadhu, sehingga dengan mengadakan kegiatan kajian Islam tersebut tentunya nilai-nilai spiritual Islam akan tumbuh dengan sendirinya.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “*Peranan Remaja Masjid Al-Hikmah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Pada Remaja Di Kelurahan Gunung Sekkar Kabupaten Sampang.*”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Awal Terbentuknya Organisasi Remaja Masjid Al-Hikmah Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Hikmah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Remaja di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?

3. Bagaimana gambaran hasil Pembentukan Sikap Tawadhu Remaja oleh Anggota Remaja Masjid Al-Hikmah di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Awal Terbentuknya Organisasi Remaja Masjid Al-Hikmah Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Remaja Masjid dalam membentuk sikap tawadhu remaja di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang
3. Untuk mengetahui gambaran hasil Pembentukan Sikap Tawadhu Remaja oleh Anggota Remaja Masjid Al-Hikmah di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberikan motivasi dengan berbagi variasi baru dalam meningkatkan nilai – nilai keagamaan dan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperkuat keimanan untuk terus mengingat Allah dalam mengatasi perilaku yang menyimpang atau tidak terpuji lainnya yang tercantum dalam Alquran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anggota Remas Al-Hikmah

untuk dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya

b. Bagi Takmir Masjid Al-Hikmah

Untuk dijadikan motivasi dan bahan masukan dalam mengoptimalkan program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi Remaja Masjid

c. Bagi remaja

Untuk dijadikan referensi dalam menumbuhkan nilai – nilai keimanan dalam berperilaku yang baik.

d. Bagi Pembina Remas Al-Hikmah

Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan kegiatan-kegiatan tentang keremajaan kepada para anggota remaja masjid.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah definisi yang diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman tentang objek yang akan dikaji dan mencegah kesalahpahaman dari judul penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah dari objek penelitian, yaitu :

1. Peranan

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Karena

ketertarikannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid.

3. Sikap Tawadhu

Tawadhu secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabbur. Tawadhu menurut Al-ghazali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita⁹

Maka maksud dari judul tentang peranan remaja masjid Al-Hikmah dalam membentuk sikap tawadhu adalah seberapa besar daya yang ditimbulkan dari peranan remaja masjid dalam membentuk sikap tawadhu yang baik bagi remaja dalam berbaur dengan masyarakat baik itu sesama remaja ataupun orang tua.

F. Kajian Terdahulu

Dalam upaya memberikan pemahaman yang luas pada penelitian ini, peneliti perlu dipaparkan kajian terdahulu mengenai penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Sehubungan hal tersebut, ada beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang membahas tentang kegiatan remaja masjid. Adapun sebagai berikut:

1. Penelitian Dinda, tentang Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilanduk Tengah III Jakarta Selatan). Penelitian ini

⁹Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), 343

menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Organisasi Remaja Masjid memiliki peranan yang sangat besar dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilanduk Tengah III Jakarta Selatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada fokus dan lokasi penelitian. Dimana penelitian terdahulu lebih fokus dalam menanggulangi kenakalan remaja dan berlokasi di Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilanduk Tengah III Jakarta Selatan .¹⁰

2. Penelitian Andriyansah, tentang Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Remaja Masjid Baabusalam memiliki peran yang besar dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan untuk perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Remaja Masjid Babussalam Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dan objek yang dijadikan fokus terdapat pada pembinaan akhlak remaja. Sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di Remaja Masjid Al-

¹⁰Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Hikmah Kelurahan Gunung Sekkar Kabupaten Sampang dan objek yang diteliti tentang membentuk sikap tawadhu remaja.¹¹

3. Penelitian Agustriawan, tentang Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariotiawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Peranan Remaja Masjid menghasilkan pembinaan akhlak yang sangat berguna bagi para remaja khususnya di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariotiawa Kabupaten Soppeng .
Persamaan penelitian ini dan sekarang terletak pada pendekatan penelitian. Dari ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, objek penilitian, Jamaah yang diteliti dan proses pelaksanaannya. Pada penelitian ini difokuskan dalam membahas Peran Remaja Masjid Al-Hikmah dalam Membentuk Sikap Tawadhu Pada Remaja di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang dengan sebuah pelaksanaan yang dimulai dari pembacaan Sholawat Thibbil Qulub dan menggunakan metode Jali yaitu suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah SWT dan lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Dan penelitian sekarang di spesifikkan terhadap Peranan Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Remaja di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.

¹¹Andriyansyah', *Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020)

